

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi tertentu yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek dalam penelitian ini adalah kabupaten dan kota yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Obyek penelitian yang digunakan adalah laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah beserta realisasinya pada kota dan kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan pada kota dan kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode tahun 2005-2009.

B. Jenis data

Jenis data adalah data sekunder yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan daerah seperti anggaran pendapatan beserta realisasinya, dan data sekunder lainnya seperti data tingkat pertumbuhan, dan kemiskinan, yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan

kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Sampel penelitian adalah 5 kabupaten/kota yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap berupa data laporan APBD beserta realisasinya, PDRB, data jumlah pengangguran, dan data jumlah kemiskinan daerah yang tersedia berturut-turut untuk tahun 2005-2009.
3. Memiliki data yang lengkap dan jelas terhadap variabel terkait.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan berupa laporan APBD beserta realisasinya, PDRB, jumlah pengangguran, dan jumlah kemiskinan dari Badan Pusat Statistik dan situs-situs Departemen dalam Negeri dan Departemen Keuangan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan 4 rasio, yaitu rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian. Serta penggunaan *Lag*, melihat variabel

kinerja keuangan dengan menggunakan 4 2

a. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak maupun retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan oleh daerah. Seperti yang digunakan dalam penelitian Hamzah (2007) dan Hanika (2010) rasio kemandirian dapat diukur dengan cara:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

b. Rasio Efektifitas

Rasio ini menggambarkan bagaimana kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan yang kemudian dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah (Halim, 2004). Apabila rasio yang dicapai minimal 1 (satu) atau 100% maka dapat dikategorikan efektif akan kemampuan daerah dalam menjalankan tugasnya. Namun demikian semakin tinggi rasio efektifitas yang dicapai, menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik. Seperti yang digunakan dalam penelitian Hamzah (2007) dan Hanika (2010) rasio Efektifitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}}$$

c. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi ini menggambarkan perbandingan antara *output* dan *input* atau realisasi pengeluaran dengan realisasi penerimaan daerah. Apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau 100%, maka kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan efisien. Semakin kecil nilai rasio efisiensi maka semakin efisien kinerja pemerintah daerah dan begitu juga sebaliknya. Seperti yang digunakan dalam penelitian Hamzah (2007) dan Hanika (2010) rumus perhitungan rasio efisiensi yaitu:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Penerimaan}}$$

d. Rasio Kecerasan

Rasio ini menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunan secara optimal. Dalam penelitian ini rasio kecerasan hanya menggunakan rasio belanja pembangunan memiliki pengaruh dalam menganalisis kinerja keuangan yang dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat umum. Seperti yang digunakan dalam penelitian Hamzah (2007) dan Hanika (2010) rasio kecerasan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio Kecerasan} = \frac{\text{Total belanja pembangunan}}{\text{Total APBD}}$$

2. Variabel Dependen

a. Pengangguran

Pengertian dari pengangguran yaitu penduduk yang tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan (*discoraged workers*) atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi belum bekerja (Putong dalam, 2009). Pengukuran variabel pengangguran diukur dengan tingkat pengangguran yang ada di daerah tersebut yaitu jumlah pengangguran yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data jumlah pengangguran berdasar data yang terdapat di Yogyakarta dalam angka mengenai jumlah pengangguran.

b. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi akan ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan secara adil kepada anggota masyarakat. Menurut Todaro dalam Kuncoro (2007) berpendapat bahwa penduduk dikategorikan miskin jika memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan. Pengukuran variabel kemiskinan diukur dengan tingkat kemiskinan yang ada di daerah tersebut yaitu jumlah kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening digunakan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini, variabel intervening yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita. Menurut Setiawan (2008) dalam Hanika (2010) pertumbuhan adalah suatu proses naiknya output perkapita yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama dan terus menerus. Laju pertumbuhan yang dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian riil suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi untuk menghitungnya dibutuhkan PDRB tahun sebelumnya. Seperti yang digunakan dalam penelitian Hamzah (2007) dan Hanika (2010), rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi adalah:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB saat ini} - \text{PDRB sebelumnya}}{\text{PDRB saat ini}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dilihat dengan menggunakan *Lag*, melihat variabel pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan t-1.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami dan ditafsir. Hal

Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Barrow, 1996 dalam Indrianto, 1999 dalam Hanika, 2010). Statistik deskriptif berfungsi mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti mean, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Analisis deskriptif ini untuk mengetahui gambaran awal tentang rasio kemadiran, rasio efektifitas, rasio efisiensi, rasio keserasian, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk normalitas dilakukan untuk melihat distribusi model regresi. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas akan memenuhi asumsi klasik jika data berdistribusi normal (Hendri dan Sutapa, 2006 dalam Hanika, 2010)

Pengujian *one-sample Kolmogorov Smirnov* dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Metode yang

dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). batas dari nilai *tolerance* adalah 0,10 dan batar VIF adalah 5 (Santoso dalam Meythi 2006)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau t sebelumnya (Ghozali, 2005). Metode yang digunakan adalah uji *Run Test* yaitu menguji antar residual apakah terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali, 2005). Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi α (0,05) artinya tidak ada autokolerasi (Ghozali, 2005).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedatisitas atau tidak terjadi heterokedatisistas. Uji heteroskedatisitas dilakukan dengan uji Glestjser test dengan cara meregresikan *absolute residual* variabel independen. Variabel bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikan variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2005).

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menghubungkan suatu variabel dengan beberapa variabel independen sesuai dengan hipotesis yang diuji. Pada penelitian ini model pertama menggunakan regresi linear berganda, model kedua dan model ketiga menggunakan regresi linear sederhana dan model keempat dan kelima menggunakan intervening. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 11.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

- a. Pengaruh kinerja keungan terhadap pertumbuhan ekonomi

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Pertumbuhan ekonomi _{t-1}
X ₁	=	Rasio kemandirian _{t-2}
X ₂	=	Rasio efektifitas _{t-2}
X ₃	=	Rasio efisiensi _{t-2}
X ₄	=	Rasio keserasian _{t-2}
ε	=	Variabel lain yang mempengaruhi

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

- a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

X = Pertumbuhan ekonomi_{t-1}

ε = Variabel lain yang mempengaruhi

b. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

$$Y = b_0 + b_1 X + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

X = Pertumbuhan ekonomi_{t-1}

ε = Variabel lain yang mempengaruhi

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab-akibat. Dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang akhirnya dengan cara menguraiakan struktur lengkap model penelitian menjadi sub struktur-struktur yang menunjukkan jalur hitung antar variabel (sugiyono, 2007 dalam Hanika 2010)

Analisis jalur juga memperlihatkan besarnya pengaruh diantara variabel tersebut, analisis jalur lebih menekankan pada pengujian hipotesis

pengaruh tidak langsung dan pengaruh total. Setelah dilakukan pengujian regresi, selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yaitu menggunakan analisis jalur.

Kesimpulan mengenai hipotesis dilakukan berdasarkan pada:

a. Uji Signifikan T (*T test*)

Uji signifikansi nilai t , digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. adapun kriteria ujinya sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak.
- 2) jika $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima.

b. Uji Signifikansi nilai F (*F-test*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak
- 2) jika $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima

c. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persebtase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel indpenden.

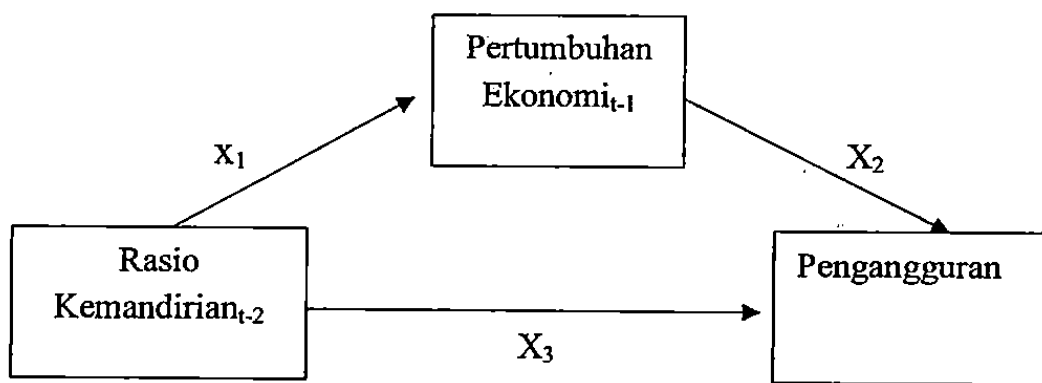
besarnya koefisien dtarminasi akan terdapat $t = \hat{\beta}_1 \pm \text{se}(\hat{\beta}_1)$

Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati 1) semakin baik, demikian sebaliknya.

d. Uji Intervening

Pengujian intervening untuk menguji pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pengaruh antar variabel. Pengujian intervening dilakukan untuk pengujian hipotesis empat dan lima. Langkah untuk mengetahui suatu variabel merupakan variabel intervening yaitu dengan membandingkan koefisien regresi pengaruh tidak langsung dengan koefisien pengaruh langsung. Suatu variabel dikatakan intervening jika hubungan tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan hubungan langsung (Nazaruddin, 2006).

Contoh pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung:



Perhitungan Koefisien Path

Koefisien regresi pengaruh tidak langsung = $X_1 \times X_2$

Koefisien regresi pengaruh langsung = X_3

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $X_1 \times X_2 <$ dari nilai X_3 dan signifikan ($p < 0,05$) maka pertumbuhan ekonomi bukan termasuk variabel intervening tetapi merupakan hubungan langsung rasio kemandirian dengan pengangguran, jadi tidak ada pengaruh secara tidak langsung antara rasio kemandirian terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.
- 2) Jika $X_1 \times X_2 >$ dari X_3 dan signifikan ($p < 0,05$) maka pertumbuhan ekonomi termasuk variabel intervening, jadi ada pengaruh secara tidak langsung antara rasio kemandirian terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.